

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Usaha sarang burung walet merupakan salah satu usaha yang mempunyai prospek yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia pada saat ini. Hal tersebut didukung oleh kondisi lingkungan dan geografis yang sesuai serta sumberdaya yang tersedia untuk mendukung kehidupan burung walet yang dapat ditemukan pada beberapa daerah tertentu di Indonesia (Yuniarti, Yurisinthae dan Maswadi 2013). Burung walet sebagai salah satu sumberdaya hayati memiliki nilai yang tinggi, baik dari ekologi fauna maupun pengembangan ilmu pengetahuan dan estetika. Burung walet yang kemudian menghasilkan sarang walet secara alamiah banyak dijumpai di gua dalam hutan gua-gua yang berada di pinggir-pinggir laut. Sarang burung walet menempel pada dinding-dinding gua ataupun sirip-sirip pada gedung (Vijayan 2009). Selain itu sarang walet juga dapat dihasilkan secara buatan pada suatu bangunan atau gedung (Mulyono 2011). Burung walet merupakan burung liar yang mencari makan sendiri. Makanannya adalah serangga-serangga kecil yang ada di daerah pesawahan, tanah terbuka, hutan dan pantai/perairan (Trubus 2008).

Negara produsen sarang burung walet lain seperti Malaysia, Thailand, Filipina dan Vietnam, Indonesia menguasai hampir 80% pasar sarang walet dunia, terutama sarang walet gedung atau rumah. Sarang burung walet produksi Indonesia sebagian besar diekspor ke Hongkong, Singapura, Amerika Serikat, Kanada, dan Taiwan (Iswanto 2008). Usaha pemeliharaan yang diambil sebagai

hasilnya adalah sarangnya, yang terbuat dari air liurnya. Menurut Budiman (2008) sarang burung walet ini berguna atau berkhasiat untuk memperkuat kerja paru-paru, meningkatkan daya kerja syaraf, memperbaiki pencernaan, mengobati muntah darah, batuk, kanker, meningkatkan stamina tubuh, memperbaharui sel-sel tubuh yang rusak dan memperpanjang usia. Paydar (2013) mengatakan sarang burung yang dapat dimakan adalah komoditas etnomedicinal yang penting dalam masyarakat China. China sudah mengenal sarang burung walet yang digunakan penduduknya untuk membuat makanan yaitu sop. Sop sarang burung walet telah dikonsumsi oleh orang China selama ribuan tahun. Usahatani burung walet memerlukan dana yang cukup besar terutama untuk membangun rumah (hunian) burung walet. Namun, setelah burung walet yang dirumahkan ini memproduksi sarang secara optimal, omset yang diraih pun nilainya juga cukup besar. Jika produksi sarang burung walet yang dihasilkan sudah optimal, dalam waktu kurang dari sepuluh tahun, nilai investasi yang dikeluarkan sudah kembali (Salekat 2010).

Sarang burung walet dapat diambil atau dipanen apabila keadaannya sudah memungkinkan untuk dipetik. Untuk melakukan pemetikan perlu cara tertentu agar hasil yang diperoleh bisa memenuhi syarat mutu sarang walet yang baik. Jika terjadi kesalahan dalam memanen akan berakibat fatal bagi burung walet itu sendiri. Ada kemungkinan burung walet merasa terganggu dan pindah tempat. Untuk mencegah kemungkinan tersebut, para pemilik gedung perlu mengetahui teknik atau pola dan waktu pemanenan. Setelah hasil panen walet dikumpulkan lalu dilakukan pembersihan dan penyortiran dari hasil yang didapat. Hasil panen dibersihkan dari kotoran-kotoran yang menempel yang kemudian dilakukan

pemisahan antara sarang walet yang bersih dengan yang kotor. Dari masing-masing gedung hasil yang diperoleh bisa berbeda-beda kualitasnya yaitu dilihat dari warna ada yang putih dan ada yang kekuning-kuningan (Adiwibawa 2009).

Saat ini di Kecamatan Lunang sudah banyak orang yang membuat gedung burung walet. Daerah ini cocok untuk pengembangan usaha burung walet karena potensi alam yang masih alamiah yaitu belum berpolusi oleh industri, letak geografis yang sesuai dengan kondisi lingkungan yang disukai walet dan umumnya wilayah perkebunan sebagai sumber pakan. Semakin bertambahnya jumlah rumah-rumah walet di Kecamatan Lunang dalam beberapa tahun terakhir ini, maka dapat dikatakan bahwa di daerah tersebut usaha burung walet sangat berpotensi untuk dikembangkan dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakatnya. Berikut ini data gedung di setiap desa di Kecamatan Lunang.

Tabel 1. Jumlah Gedung Burung Walet di Kecamatan Lunang

No	Desa	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Jumlah
1	Lunang	2				1	2				5
2	Lunang Barat	1	1	2	1	1	1	2	2	1	12
3	Lunang I	2									2
4	Lunang II		3		1	2	2	1			9
5	Lunang III			2		2	2	1			7
6	Sindang Lunang	1	1								2
7	Lunang Selatan						1				1
8	Lunang Utara	2		1		2	1				6
9	Pondok Parian				1						1

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Desa Lunang Barat memiliki gedung terbanyak diantara desa-desa lain. Jumlah gedung yang ada di Kecamatan Lunang bertambah setiap tahunnya, hal ini dikarenakan usaha sarang

burung walet dianggap menguntungkan namun penambahannya semakin berkurang karena kebanyakan orang belum mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari usaha burung walet. Oleh karena itu perlu dilakukan studi kelayakan usaha burung walet, seberapa besar keuntungan yang didapat, kapan pengembalian modal dari investasi yang ditanam dan apakah layak untuk dikembangkan. Selain biaya yang cukup besar untuk pembuatan gedung walet, permasalahan yang sering dihadapi adalah jika tidak terpeliharanya gedung dengan baik dan terlambat menyemprot obat maka hama akan banyak dan merusak sarang, selain pemeliharaan gedung permasalahan yang dihadapi adalah penurunan harga dihari-hari besar seperti: natal, imlek, idul adha dan idul fitri.

Keuntungan yang dapat diperoleh dari usahatani burung walet ini bisa mencapai puluhan juta rupiah sesuai dengan kualitas sarang dan memang sudah ketentuan dari pembeli sarang burung walet. Sebaliknya jika memasuki hari-hari besar dan kualitas sarang tidak terlalu bagus maka harga akan sangat menurun, hal ini disebabkan karena jika pada hari lebaran tidak banyak yang mencari sarang burung walet dikarenakan pada hari tersebut ditempat pencucian atau di gudang pengepul barang menumpuk banyak sehingga mengakibatkan harga sarang burung walet turun. Itulah permasalahan yang dihadapi petani burung walet sampai saat ini yang belum ada solusinya.

**B. Tujuan**

1. Mendeskripsikan budidaya usaha burung walet di Desa Lunang Barat.
2. Untuk mengetahui biaya investasi dan biaya operasional usaha burung walet.
3. Mengetahui kelayakan usaha burung walet.

**C. Kegunaan**

1. Sebagai informasi bagi investor untuk pengambilan keputusan
2. Bagi petani burung walet untuk mengembangkan usaha berikutnya
3. Bagi pihak lain untuk mengembangkan usaha yang sejenis di daerah lain
4. Sebagai bahan studi dan referensi bagi mahasiswa yang berhubungan dengan penelitian ini.